BAB V

KESIMPULAN

Jean Bertrand Aristide mantan presiden Haiti telah menambah catatan sejarah tersendiri bagi negara Haiti. Karena untuk kedua kalinya ia dijatuhkan dari jabatannya sebagai presiden Haiti yang mana pada tahun 1991 ia pernah dijatuhkan melalui kudeta yang dilakukan oleh kalangan Militer yang tidak mendukung Aristide menjadi presiden meskipun ia terpilih menjadi presiden yang melalui sistem pemilu yang demokratis.

Pada tahun 2004 Aristide kembali mengalami hal yang sama sebagai mana ia alami pada tahu 1991. Aristide digulingkan dari kursi presiden yang kali ini dilakukan oleh kalangan pemberontak yang melibatkan para mantan militer yang sakit hati terhadap pemerintahan Aristide yang telah membubarkan institusi militer pada tahun 1994 dan melibatkan para gangster yang mendapat dukungan oleh kalangan oposisi yang selama pemerintahannya semenjak terpilihnya ia menjadi presiden pada tahun 2000 sudah tidak sejalan. Aristide dituding ia telah menjadi seorang yang diktator yang melakukan kekerasan terhadap lawan politiknya, melakukan pelanggaran hak asasi manusia, menghambat kebebasan pers dan dianggap juga telah memanipulasi pemilihan umum yang terjadi pada tahun 2000.

Jatuhnya Aristide kali ini tidak terlepas dari intervensi pihak asing yang memiliki kepentingan di Haiti, dan Amerika Serikat adalah salah satu negara yang terlibat dalam penggulingan Aristide melalui OAS nya yang mempunyai pengaruh

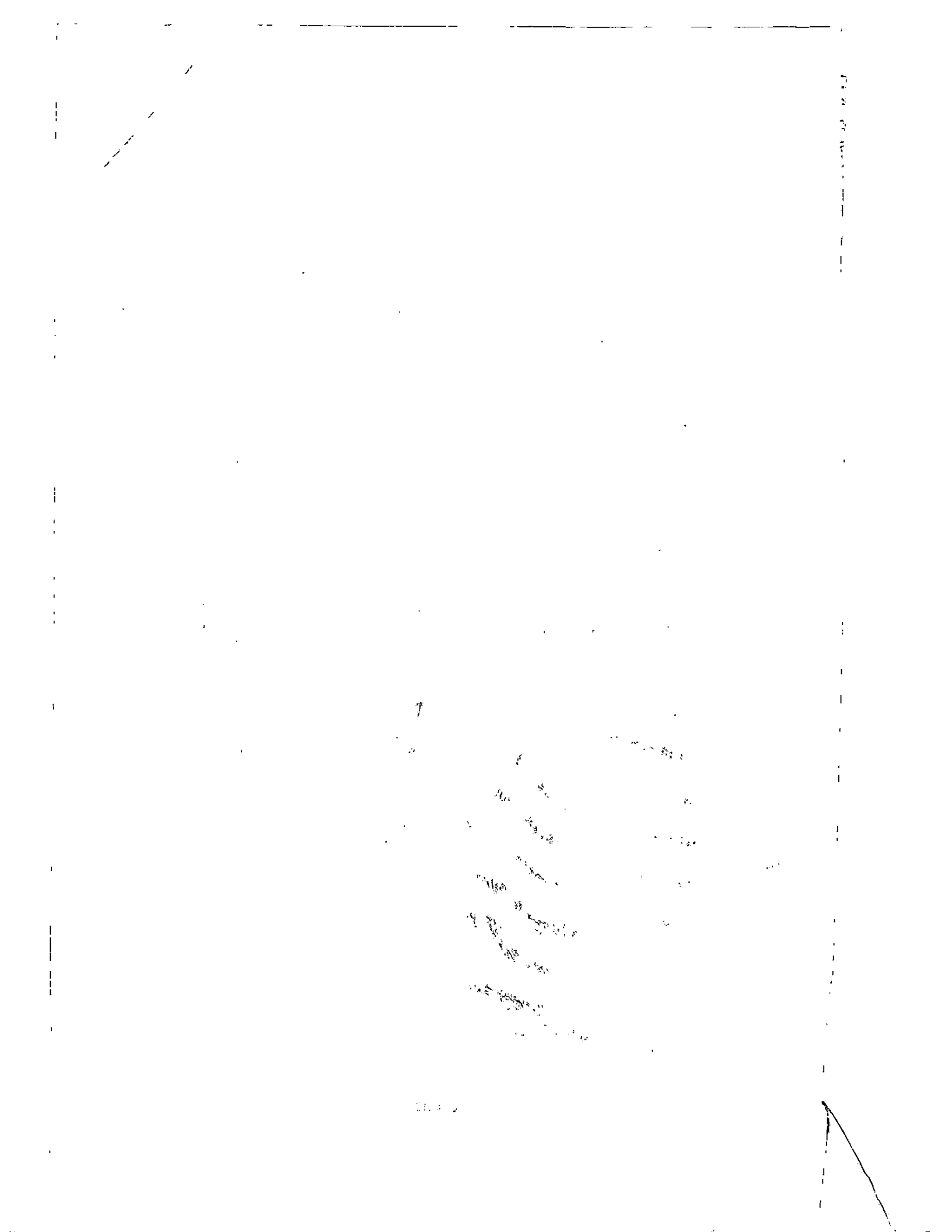

Aristide disaat kepergiannya kenegara pengasingan. Aristide mengatakan, bahwa ia dipaksa untuk menandatangani surat pengunduran untuk meninggalkan Haiti, dengan alasan untuk memulihkan keamanan dan mengurangi jatuhnya korban atas konflik yang terjadi antara pendukung Aristide dengan para pemberontak.

Terlibatnya Amerika Serikat yang dipimpin oleh George W Ini memang tidak terlepas dari beberapa kepentingan yang sangat mendasar bagi Amerika Serikat sendiri.Kebijakan-kebijakan Aristide ini rupanya tidak sejalan dengan apa yang diharapkan George W Bush. Terciptanya liberalisasi perdagangan akan menghendaki sebuah perekonomian yang terbuka. Aristide menilai bahwa terbukanya sistem perdagangan ini hanya akan menguntungkan Amerika Serikat yang telah mengatur sistem-sistem yang telah ditentukan oleh Amerika Serikat sendiri. Liberalisasi ini akan membuat Haiti akan terpuruk, mengingat rakyat Haiti belum mampu untuk bersaing, sehingga kekhawatiran yang muncul bagi Aristide adalah akan munculnya berbagai privatisasi yang dilakukan oleh para pengusaha-pengusaha yang memang sangat menguntungkan Amerika Serikat dan melemahkan posisinya sebagai presiden yang menentukan kebijakan-kebijakan dalam negerinya.

Kebijakan George W Bush di Haiti pada tahun 2004 memang jelas tidak mendukung Aristide untuk tetap menjadi presiden Haiti. George W Bush beranggapan bahwa Aristide sudah hampir sama dengan sistem pemerintahan yang dilakukan oleh Jean Clouse Duvalier yang menjalankan sistem pemerintahan dengan sistem yang otoriter. Aristide mencoba untuk menarik simpati rakyat nya

mendapatkan dukungan dari rakyatnya terhadap dominasi kebijakan George W Bush yang sudah tidak menginginkannya lagi untuk menjabat menjadi presiden.

Penegakan demokrasi menjadi agenda utama George W Bush untuk menggulingkan Aristide dari presiden. Aristide dianggap telah lari jalur dari demokrasi yang selama ini coba diterapkan Amerika Serikat di Haiti sejak tahun 1991. Aristide dianggap telah melakukan kekerasan terhadap lawan politiknya jika lawan politiknya melakukan protes terhadap pemerintahan yang dijalankannya dan telah menghambat kebebasan pers. Alasan hak asasi manusia juga dijadikan kebijakan George W Bush untuk melegalkan keterlibatannya untuk menggulingkan Aristide dari jabatannya sebagai presiden Haiti. George W Bush melakukan monitoring dan mendukung terciptanya penegakan Hak asasi manusia yang selama ini diabaikan oleh Aristide selama ia berkuasa.

Strategi George W Bush kali ini memang berhasil untuk menggulingkan Aristide dari jabatannya sebagai presiden walaupun pihak Washington menyangkal mereka melakukan penculikan terhadap Aristide dan memaksa agar Aristide mundur dari jabatannya sebagai presiden. Dengan sedikit pengerahan militer yang berjumlah 5000 personel berhasil menguasai negara Haiti. Strategi penegakan demokrasi dan penegakan hak asasi manusia membuat kebijakan-kebijakan George W Bush juga mendapat dukungan dari orang-orang yang sakit hati selama pemerintahan Aristide berkuasa. Aristide memang dikenal sebagai kampiun demokrasi pada tahun 1991, tetapi julukan itu menghilang setelah ia

Pasca jatuhnya Aristide sebagai presiden, George W Bush melalui duta besarnya di Haiti Yacobus B Foley untuk melakukan restrukturisasi terhadap pemerintahan di Haiti untuk mencegah konflik agar tidak terlalu meluas. Selama ini apa yang diharapkan George W Bush untuk mengangkat orang-orang yang sejalan dengan kebijakan George W Bush telah tercapai. Pemerintahan sementara yang terbentuk adalah orang-orang pilihan Amerika Serikat sendiri. Besarnya pengaruh para duta besar ataupun para jenderal Amerika Serikat di Amerika Latin pada umumnya dan Haiti pada khususnya semakin membuat negara adidaya itu leluasa untuk sistem pemerintahan yang dia inginkan. Selama peranan duta besar ataupun para jenderal Amerika Serikat tetap terus berkuasa melebihi kekuasaan yang dimiliki oleh presiden yang terpilih maka negara Haiti tetap akan menjadi